

RESEARCH ARTICLE

## Analisis Ukuran Dewan Direksi dan Gender Diversity Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018 – 2022)

Atria Erlis Devi Asfarina, Dudi Pratomo\* and Djusnimar Zutilisna

Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung, 40257, Jawa Barat, Indonesia

\* Corresponding author: [2dudipratomo@telkomuniversity.ac.id](mailto:2dudipratomo@telkomuniversity.ac.id)

Received on 21 August 2024; accepted on 23 September 2024

### Abstrak

Penelitian diajukan dengan tujuan untuk mengevaluasi pengaruh ukuran dewan direksi dan gender diversity terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022. Penggunaan metode dalam penelitian ini adalah regresi data panel yaitu menggabungkan dari metode time series dan cross section. Untuk penentuan sampel, peneliti memakai purposive sampling dan menghasilkan 60 sampel. Peneliti menyadari adanya keterbatasan yaitu data sekunder yang terdapat beberapa perusahaan yang memiliki kendala pada publikasi laporan keuangannya dalam kurun waktu yang berkelanjutan selama 5 (lima) tahun yaitu 2018 – 2022. Hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa ukuran dewan direksi dan gender diversity secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara parsial pengaruh dari ukuran dewan direksi ini tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tetapi gender diversity secara parsial justru berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebagai indikator dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan, peneliti memilih ROA (return on assets). Temuan ini memberikan implikasi bagi perusahaan terutama pada industri farmasi dan pemangku kepentingan dalam memberikan kinerja keuangan perusahaan yang dapat terus meningkat dan mempertahankan keberlanjutan bisnis dari waktu ke waktu sehingga mampu untuk bersaing di pasar global.

**Key words:** kinerja keuangan perusahaan, ukuran dewan direksi, gender diversity, return on assets (roa).

### Pendahuluan

Menurut kementerian perindustrian pada halaman resmi Kemenperin Indonesia, perusahaan di bidang farmasi pada 5 (lima) tahun terakhir ini telah menjadi sorotan di dunia bisnis. Hal ini disampaikan oleh Bapak Vincent Harijanto, bahwa pertumbuhan industri farmasi nasional mengalami pelambatan. Ketua Komite Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia tersebut menambahkan, bahwa PT Kalbe Farma Tbk, telah memiliki pertumbuhan bisnis yakni hanya mencapai 14,7% di tahun 2018 sehingga dapat dikatakan bahwa hal tersebut termasuk perlambatan pertumbuhan bisnis sementara diperoleh angka penjualan hanya sekitar 4,5%. Hal ini disebabkan oleh pelamahan nilai tukar karena 95% bahan baku yang digunakan oleh industri farmasi masih diimpor. Dan dengan adanya program JKN atau Jaminan Kesehatan Nasional membuat tingkat produksi menjadi meningkat sementara penjualan secara nilai menurun karena harga jual yang rendah.

Setelah 2018 pioner perusahaan farmasi tersebut menghadapi adanya penurunan perkembangan bisnis, pada tahun 2019 industri farmasi termasuk pioner perusahaan farmasi yaitu PT Kalbe Farma Tbk dapat bangkit kembali dan memiliki peningkatan pertumbuhan dalam bisnisnya sebesar 8%. Berdasarkan pemaparan KPPU atau Komisi Pengawasan Persaingan Usaha pada halaman resmi KPPU, pertumbuhan yang cukup fluktuatif tersebut disebabkan oleh peningkatan jumlah perusahaan, investasi, nilai tambah dan output industri farmasi. Hingga pada bulan Maret 2020, adanya sebuah pandemi yang disebut Covid-19. Dampak dari adanya pandemi tersebut sangat merugikan salah satunya dalam bidang ekonomi. Banyaknya industri yang akhirnya mengalami pailit (Suksmonohadi & Indira, 2021). Sehingga pada tahun 2020 perusahaan di bidang farmasi mengalami pertumbuhan. Laju pertumbuhan industri farmasi mencapai angka 9,4% sementara pada industri lain mengalami minus hingga 2%, seperti industri pada

perusahaan sektor pakaian, pariwisata, pariwisata, otomotif, dan transportasi. Pertumbuhan yang melonjak ini melebihi laju pertumbuhan Indonesia. Dampak dari pandemi tersebut berlangsung hingga tahun 2021, sehingga pada tahun 2021 peningkatan pertumbuhan pada industri farmasi semakin meningkat hingga di angka 9,8% dibandingkan dengan PDB atau Produk Domestik Indonesia yang hanya mencapai 3,5%. Pada 2022, pandemi tersebut berangsur-angsur dapat diatasi, perindustrian pun mulai bangkit kembali, dan perekonomian perlahan kembali stabil, hal ini sebanding dengan peningkatan pada PDB Indonesia yaitu sebesar 5% dibandingkan dengan tahun 2020 yang mengalami penurunan mencapai -2% dan 2021 yang hanya mencapai 3,5%. Industri farmasi sendiri masih memiliki peningkatan pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan PDB Indonesia, yaitu sejumlah 6%.

Dalam Brigham dan Houston (2019), menuangkan teori bahwa kinerja keuangan merupakan suatu prestasi bagi perusahaan, informasi yang bersangkutan dengan kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai pembanding guna mengetahui perusahaan mana yang lebih baik untuk berinvestasi. Menurut Bushee et al., (2016) ROA atau return on assets umumnya digunakan sebagai pengukuran keseluruhan laba perusahaan yang dapat dijadikan tolak ukur kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola asetnya. Dikarenakan ROA dapat merepresentasikan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola asetnya, sehingga ROA dapat dijadikan indikator pengukuran guna mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan.

Salah satu hal yang dapat menjadi faktor dalam mempengaruhi suatu kinerja keuangan perusahaan yaitu peran ataupun karakteristik dewan direksi. Dewan direksi bertanggung jawab dalam mencapai sasaran kepentingan perusahaan dan pemegang saham. Maka peran dewan direksi dengan jumlah yang besar mampu memonitori kegiatan operasional dalam suatu perusahaan, termasuk dalam kegiatan pelaporan keuangan serta kinerja manajerial dengan efektif dan secara efisien. Hal ini sesuai dengan penelitian Chtourou, Jean dan Lucie (2001), sehingga peninjauan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai sinyal atau berita baik maupun buruk bagi investor.

Selain proporsi ukuran dewan direksi, proporsi keberagaman dewan direksi yang dilatarbelakangi oleh pendidikan yang beragam, usia yang terpaut bermacam-macam, keanekaragaman kebangsaan, dan keberagaman gender. Keberagaman gender dalam dewan direksi Felix Hoch dan Lilo Seyberth (2021) mengatakan bahwa board gender diversity mengacu pada proporsi laki-laki maupun perempuan dan keterlibatan peran laki-laki maupun perempuan pada perusahaan dalam komposisi dewan direksi. Definisi ini menekankan keseimbangan proporsi keberagaman gender menjadi suatu hal yang urgensi dalam jajaran dewan direksi suatu perusahaan antara laki-laki dan perempuan guna mengelola kinerja keuangan perusahaan karena dengan adanya keseimbangan proporsi pada laki-laki dan perempuan memberikan perspektif yang lebih luas dalam pengambilan keputusan. Menurut Roika et al (2019) dalam suatu perusahaan yang menghadirkan peran dewan direksi perempuan dapat membantu perusahaan untuk menghindari risiko karena pada umumnya perempuan cenderung menghindari risiko atau risk averse. Sementara pada umumnya laki-laki lebih mampu dalam bersikap hati-hati dalam bertindak untuk membuat dan mengambil keputusan.

Berdasarkan penjabaran dan pemaparan berupa fenomena di atas, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut terkait indikator yang dapat berpengaruh pada performa perusahaan dengan memilih objek untuk diteliti lebih mendalam pada perusahaan farmasi yang tengah mengalami pertumbuhan cukup fluktuatif, sehingga penelitian ini dibuat dengan judul: Analisis Ukuran Dewan Direksi, Gender Diversity terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Subsektor Farmasi Periode 2018 – 2022).

## Tinjauan Pustaka

### Signaling Theory

Signaling Theory atau teori sinyal yang diungkapkan oleh Spence (1973) dalam karya klasiknya yaitu "Job Market Signaling" merupakan sebuah sistem atau konsep yang mengungkapkan bahwa suatu perusahaan atau individu yang melakukan sebuah tindakan maupun keputusan dapat dijadikan sinyal atau informasi terkait karakteristik, kualitas, maupun kondisi yang dapat diamati secara langsung oleh pihak luar. Maka, kaitannya dengan proses bisnis, teori sinyal ini mengarah pada suatu tindakan atau keputusan yang diambil oleh suatu instansi maupun korporasi sehingga dapat dijadikan sebagai sinyal bagi pasar atau pemangku kepentingan lainnya untuk mengetahui kualitas maupun prospek perusahaan. Menurut Sarah (2016), dasar pengambilan keputusan dan tindakan bagi investor terkait bagaimana pengelolaan instansi maupun individu tersebut dalam memandang prospek pasar merupakan informasi yang berasal dari suatu instansi ataupun individu, sehingga dapat dijadikan isyarat atau sinyal oleh investor.

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan sebagai tolak ukur utama untuk memperkirakan presentasi positif atau negatif perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan serta disajikan secara lengkap dengan informasi yang dibutuhkan oleh investor (Septiana et al., 2023). Menurut Rokhilla Haris Lubis et al. (2021), suatu organisasi yang efektif dan efisien adalah organisasi yang mampu mencapai kinerja keuangan yang baik, yang menunjukkan bahwa organisasi tersebut berhasil mengimplementasikan tujuan organisasi. Salah satu sumber informasi mengenai kinerja keuangan suatu organisasi adalah laporan keuangan. Informasi yang dicantumkan pada laporan keuangan memuat berbagai informasi yang dapat digunakan untuk perhitungan rasio keuangan seperti profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Dikutip dari Otoritas Jasa Keuangan dalam Kamus Istilah Perbankan dan Pasar Modal (2017), untuk memproyeksikan laba suatu perusahaan dalam mengelola asetnya dapat ditunjukkan dengan rasio profitabilitas, yaitu ROA (*return on assets*), di mana ROA ini merupakan penilaian krusial bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi adalah badan pengawas yang bertanggung jawab memberikan arahan terkait kebijakan dan strategi perusahaan serta memastikan bahwa pengelolaan perusahaan dijalankan dengan baik (Brigham dan Houston, 2021). Dewan direksi merupakan delegasi investor dalam administrasi perusahaan. Ukuran dewan direksi yang besar dapat memberikan kepercayaan yang tinggi kepada investor guna melakukan investasi pada suatu instansi. Semakin besar ukuran dewan direksi menunjukkan kapasitas besar suatu perusahaan sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat terpantau dengan baik oleh dewan direksi (Rudiwantoro, 2022).

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Dewan Direksi}$$

### Gender Diversity

Gender diversity mengarah pada perlakuan yang sama terkait keahlian, kesempatan, dan potensi dalam suatu pekerjaan antara laki-laki maupun perempuan di sebuah perusahaan (Roika Roika, Ubud Salim, 2019). Gender diversity merupakan keberagaman jenis kelamin dalam korporasi dewan (Kabara et al., 2022). Menurut Hakimah et al. (2019), representasi perempuan di dewan adalah salah satu atribut keragaman dewan dan didefinisikan sebagai jumlah perempuan yang bertugas di

dewan selama masa studi. Variabel ini diukur sebagai proporsi direktur wanita terhadap jumlah total anggota dewan. Susunan dewan direksi yang memiliki keberagaman gender dapat menyempurnakan kekurangan yang terdapat pada dewan direksi laki-laki maupun perempuan, sehingga perusahaan dengan nilai keberagaman yang besar dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

$$\text{Gender Diversity} = \frac{\text{Jumlah Dewan Direksi Wanita}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}} \times 100\%$$

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Gender Diversity terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ukuran dewan direksi adalah tata kelola perusahaan yang sangat diperlukan untuk mengawasi kemampuan perusahaan dalam kegiatan operasional. Semakin besar dewan direksi, semakin baik pengawasannya. Keberagaman gender juga dapat memberikan sudut pandang yang lebih beragam dalam pengambilan keputusan. Dengan latar belakang pendidikan, keberagaman gender, dan karakter yang berbeda-beda, dewan direksi dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam perusahaan (Rompis et al., 2018). Penelitian Rompis et al. (2018) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi dan gender diversity berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, peneliti meyakini bahwa ukuran dewan direksi dan gender diversity berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

**H1:** Ukuran dewan direksi dan gender diversity berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada subsektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022.

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dewan direksi pada sebuah organisasi atau instansi adalah salah satu implementasi pengelolaan atau manajerial yang baik. Efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan terbantu dengan ukuran dewan direksi yang besar, karena setiap sektor dapat dipantau dengan baik. Namun, otoritas administrasi yang terlalu besar dapat menimbulkan biaya yang tinggi (Rudiwanto, 2022). Meskipun demikian, penelitian Rompis et al. (2018) dan Hakimah et al. (2019) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Peneliti meyakini bahwa ukuran dewan direksi mampu memberikan pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

**H2:** Ukuran dewan direksi berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada subsektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022.

Pengaruh Gender Diversity terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Gender diversity dalam korporasi dewan mengarah pada keseimbangan peran laki-laki dan perempuan dalam perusahaan. Tata kelola yang seimbang antara peran laki-laki dan perempuan dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan organisasi (Hakimah et al., 2019; Rompis et al., 2018; Dwaikat et al., 2021). Dengan adanya keberagaman dalam anggota dewan, pengambilan keputusan akan lebih baik dan berdampak pada kinerja keuangan.

**H3:** Gender diversity berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada subsektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022.

## Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih penggunaan laporan keuangan sebagai data sekunder dimana peneliti memperoleh data tersebut pada halaman resmi perusahaan yang terdapat pada halaman resmi perusahaan yang akan diteliti dan pada halaman resmi Bursa Efek Indonesia.

**Table 1.** Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Keterangan	Ukuran Dewan Direksi (X1)	Gender Diversity (X2)	Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)
Mean	4,7333	0,174907	0,084230
Maximum	10	0,66	0,309881
Minimum	2	0	-0,279327
Std. Deviasi	1,839921	0,200485	0,086830
N	60	60	60

Terkait waktu pelaksanaan pada penelitian ini menggunakan data panel. peneliti menggunakan 12 perusahaan manufaktur pada sektor barang dan konsumsi subsektor farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022. Peneliti memilih teknik non probability sampling dan metode purposive sampling untuk digunakan pada penelitian.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (1)$$

**Keterangan:**

- Y = Kinerja keuangan
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- $X_1$  = Ukuran dewan direksi
- $X_2$  = Gender diversity
- e = Error

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

#### Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif yang telah dilakukan oleh peneliti, memberikan hasil untuk variabel pertama yaitu ukuran dewan direksi diperoleh mean senilai 4,7333. Selanjutnya, nilai maksimum pada variabel ini senilai 10, nilai ini diperoleh pada data PT Tempo Scan Pacific. Sedangkan untuk nilai minimum senilai 2 yang berasal dari data PT Pyridam Farma, tepatnya yaitu pada 2018. Kemudian untuk perolehan untuk standar deviasi pada ukuran dewan direksi senilai 1,839921. Nilai ini memberikan hasil bahwa data bersifat berkelompok atau sebaran data tidak bervariasi dikarenakan besarnya standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan besarnya rata-rata.

Variabel selanjutnya yaitu gender diversity, memperoleh mean atau rata-rata senilai 0,174907. Lalu, pada perolehan nilai maksimum yaitu sebesar 0,66 yang mana nilai ini dimiliki oleh PT Tempo Scan Pacific. Untuk nilai minimum diperoleh nilai 0. Nilai tersebut dimiliki oleh 2 (dua) perusahaan yaitu dengan kode perusahaan SIDO dan PEHA. Selanjutnya yaitu nilai standar deviasi berdasarkan tabel 1 yaitu senilai 0,200485. Perolehan hasil pada mean menghasilkan nilai yang lebih kecil dari standar deviasi, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat variasi yang signifikan dalam data atau data bersifat heterogen.

Pengujian pada kinerja keuangan perusahaan memperoleh nilai rata-rata senilai 0,084230. Kemudian untuk nilai maksimum pada variabel ini diperoleh kode perusahaan SIDO yaitu PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul yaitu sebesar 0,309881. Dan pada nilai minimum diperoleh PT Indofarma dengan nilai -0,27. Standar deviasi pada variabel ini senilai 0,086830 dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat keragaman atau variasi dalam data yang signifikan dikarenakan perolehan pada standar deviasi menunjukkan bahwa lebih besar

**Table 2.** Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
Date: 07/21/23 Time: 14:50  
Sample: 160  
Included observations: 60

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.008453	8.078449	NA
X1	0.000443	11.01074	1.400897
X2	0.044789	2.818686	1.400897

**Table 3.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glesjer  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.679968	Prob. F(2,57)		0.1955
Obs*R-squared	3.339901	Prob. Chi-Square(2)		0.1883
Scaled explained SS	7.030714	Prob. Chi-Square(2)		0.0297

dari nilai rata-rata pada variabel ini. Dengan variasi data signifikan tersebut berasal dari nilai signifikan laba dan rugi yang diperoleh oleh perusahaan.

### Uji Asumsi Klasik

**a. Uji Multikolinearitas** Uji multikolinearitas merupakan pengujian dengan upaya untuk mengetahui sebuah korelasi antar variabel independen di dalam bentuk penggunaan model regresi. Berikut perolehan uji multikolinearitas:

Menurut perolehan pada tabel 2, pengujian multikolinearitas dapat dilihat mengenai perolehan variance inflation factor atau VIF pada tiap variabel independen diperoleh nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan 10 ( $VIF < 10$ ). Hal tersebut memiliki kesimpulan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas pada data yang digunakan oleh peneliti, atau tidak berkorelasi antar variabel bebas.

**b. Uji Heterokedastisitas** Uji heterokedastisitas merupakan pengujian dengan tujuan mengetahui adanya perbedaan varians dan residual dalam sebuah model regresi pada suatu observasi satu dengan lainnya. Maka untuk pengujian heteroskedastisitas, peneliti menggunakan uji Glesjer. Berikut implementasi pengujian yang dilakukan oleh peneliti terkait pengujian uji Glesjer pada penelitian ini:

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 3 dapat ditarik kesimpulan perihal perolehan hasil probabilitas pada masing-masing variabel independen yaitu ukuran dewan direksi dan gender diversity diperoleh dengan hasil melebihi 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas pada data yang digunakan oleh peneliti.

### Uji Regresi Data Panel

#### Pemilihan Model Regresi Data Panel

**a. Uji Chow** Uji Chow adalah pengujian dengan tujuan mengetahui pengaplikasian metode pengujian yang paling sesuai di antara model common effect dan model fixed effect. Sesuai dengan hasil pengujian pada tabel 4, diperoleh angka pada probability cross-section Chi-square senilai 0,0000. Hal ini dapat disimpulkan terkait perolehan probabilitas lebih kecil jika dievaluasikan pada nilai signifikansi (0,05). Sehingga pengujian ini, peneliti memperoleh kesimpulan yaitu

**Table 4.** Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.402335	(11,46)	0.0000
Cross-section Chi-square	78.930509	11	0.0000

**Table 5.** Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi-sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.2629	2	0.8259

$H_0$  ditolak. Oleh karena itu, penggunaan yang sesuai adalah fixed effect model.

**b. Uji Hausman** Uji Hausman adalah sebuah pengujian dengan tujuan untuk mengetahui metode yang dapat digunakan antara kedua model, yaitu model random effect dan model fixed effect. Sesuai dengan hasil pengujian pada tabel 5 memiliki nilai pada probability cross-section random senilai 0,8259 yang memberikan kesimpulan bahwa perolehan tersebut lebih besar dibandingkan dengan kriteria uji Hausman yaitu pada tingkat signifikansi senilai 0,05 atau 5%. Dengan ini, sesuai dengan pengujian yang dilaksanakan oleh peneliti mengenai uji Hausman dapat dilakukan pengambilan keputusan menerima  $H_0$ , untuk itu model yang terpilih adalah random effect model.

**c. Uji Multiple Lagrange** Uji Lagrange multiplier merupakan sebuah upaya perhitungan dengan tujuan mengetahui pengujian mana yang sesuai untuk digunakan di antara kedua model yaitu model common effect atau random effect model. Berdasarkan perolehan hasil pengujian sesuai tabel 6, pengujian Lagrange multiplier memberikan hasil bahwa perolehan angka pada Breusch-Pagan sebesar 0,0000. Sehingga dapat diartikan terkait perolehan tersebut bernilai lebih rendah dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, berdasarkan keputusan yang dapat peneliti ambil dari uji Lagrange multiplier yaitu  $H_0$  ditolak, maka peneliti menyimpulkan menggunakan random effect model. Sesuai dengan hasil pengujian untuk pemilihan metode estimasi regresi data panel, random effect model adalah model yang paling sesuai untuk dipilih pada penelitian ini.

### Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil beberapa uji yang dilaksanakan oleh peneliti dalam menentukan model penelitian, maka penggunaan model regresi data panel pada penelitian ini yaitu memakai random effect model. Berikut ini adalah penjelasan atas persamaan regresi data panel yang telah diperoleh pada penelitian ini:

1. Nilai konstanta senilai 1,064637 dapat diartikan jika variabel ukuran dewan direksi dan gender diversity bernilai 0 (nol) atau tidak meningkat maupun menurun (konstan), maka hal ini memberikan arti pada nilai kinerja keuangan yang menggunakan ROA sebagai pengukurannya memiliki hasil senilai 1,064637.
2. Nilai koefisien pada ukuran dewan direksi yaitu sebesar -0,003004 menunjukkan bahwa apabila terjadi sebuah perubahan yaitu berupa kenaikan pada ukuran dewan direksi senilai 1 (satu) dan

**Table 6.** Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	51.90583 (0.0000)	1.599689 (0.2059)	53.50551 (0.0000)
Honda	7.204570 (0.0000)	-1.264788 (0.8970)	4.200060 (0.0000)
King-Wu	7.204570 (0.0000)	-1.264788 (0.8970)	2.637324 (0.0042)
Standardized Honda	8.313066 (0.0000)	-1.061608 (0.8558)	1.895331 (0.0290)
Standardized King-Wu	8.313066 (0.0000)	-1.061608 (0.8558)	0.351453 (0.3626)
Gourieroux, et al.	–	–	51.90583 (0.0000)

diasumsikan variabel lain konstan, maka perolehan angka pada kinerja keuangan perusahaan atau ROA terjadi penurunan nilai senilai 0,003004.

3. Nilai koefisien untuk gender diversity diperoleh senilai 0,062959 yang menunjukkan bahwa jika terdapat perubahan pada gender diversity berupa kenaikan senilai 1 (satu) satuan dan diperkirakan variabel lain bernilai stabil, sehingga nilai pada kinerja keuangan perusahaan atau ROA terjadi peningkatan senilai 0,062959.

### Pengujian Hipotesis

#### Koefisien Determinasi

Adjusted R-square adalah suatu pengukuran proporsi variabel independen untuk model regresi yang dapat menjabarkan varians variabel dependen. Nilai pada penggunaan koefisien determinasi berada pada nol ataupun satu. Apabila nilai koefisien determinasi memiliki nilai lebih dekat dengan 0 (nol), dapat disimpulkan bahwa variabel independen berkemampuan sangat terbatas perihal menjelaskan variabel dependen. Maka berlawanan dengan angka koefisien determinasi yang lebih dekat dengan nilai 1 (satu), dapat diartikan bahwa variabel bebas menjelaskan variabel terikat lebih baik. Dengan pengukuran Adjusted R-square ini mampu untuk mengetahui sejauh apa model dapat memberikan penjelasan variasi pada variabel bebas. Apabila terdapat penambahan variabel maka nilai R-square pun akan terus bertambah ke dalam model tersebut.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada random effect model sesuai tabel 7 perolehan angka pada Adjusted R-square diperoleh senilai 0,070696 atau sebesar 7,0696%. Maka hasil tersebut memberikan kesimpulan mengenai variabel independen yang berisikan ukuran dewan direksi dan gender diversity dianggap bernilai mendekati 1 (satu). Sehingga peneliti mampu menarik kesimpulan terkait variabel independen mampu menerangkan varians dari variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan.

#### Uji Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan atau uji F merupakan sebuah pengujian dengan tujuan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah berpengaruh secara simultan

**Table 7.** Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 09/01/23 Time: 21:31  
Sample: 20182022  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 12  
Total panel (balanced) observations: 60  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.064637	0.054073	19.68879	9 9 0.0000
X1	0.003004	0.009151	- 0.328238	8 0.7439
X2	0.062959	0.029658	2.122813	3 . 0.0381

  

Effects Specification			
	S.D.		Rho.
Cross-section random	0.084111		0.7190
Idiosyncratic random	0.052585		0.2810
R-squared	0.102198	Mean dependent var	2.498561
Adjusted R-squared	0.070696	S.D. dependent var	2.452045
S.E. of regression	0.093480	Akaike info criterion	- 2.836420
Sum squared resid	0.498096	Schwarz criterion	- 2.731702
Log likelihood	88.09259	Hannan-Quinn criter.	- 2.795459
F-statistic	3.244185	Durbin-Watson stat	0.782794
Prob(F-statistic)	0.046307		

atau tidak. Dimana untuk mendapatkan hasil terkait pengaruh simultan antara variabel independen yakni ukuran dewan direksi dan gender diversity terhadap variabel dependen, kinerja keuangan perusahaan. Pengambilan keputusan pada pengujian ini, memiliki kriteria yaitu, apabila nilai probabilitas atau statistik  $F < 0,05$  atau 5% maka  $H_{01}$  diterima. Begitupun sebaliknya, apabila diperoleh nilai probabilitas atau statistik  $F > 0,05$  atau 5% artinya  $H_{01}$  ditolak, sehingga mampu diberi arti bahwa ukuran dewan direksi dan gender diversity berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan tabel 3.7 pada hasil tersebut dapat diperhatikan terkait angka Prob (F-Statistic) diperoleh dengan nilai 0,046307, maka ini memberikan hasil bahwa nilai Prob (F-Statistic)  $> 0,05$  atau 5% yang berarti menolak  $H_{01}$ . Maka kesimpulannya adalah variabel ukuran dewan direksi dan gender diversity sebagai variabel independen berpengaruh secara simultan pada kinerja keuangan perusahaan.

#### Uji Parsial (Uji T)

Pengujian secara parsial atau Uji T adalah upaya pengujian yang berguna untuk menilai pengaruh parsial pada variabel independen yang berisikan ukuran dewan direksi dan gender diversity terhadap variabel

dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan. Pengambilan keputusan pada uji T ini memiliki kriteria yaitu, jika perolehan probabilitas  $> 0,05$  atau 5% artinya  $H_0$  diterima, dimana hal ini berkaitan terkait variabel independen tidak memiliki pengaruh secara parsial pada variabel dependen. Berlaku sebaliknya, jika diperoleh angka probabilitas  $\leq 0,05$  atau 5% dimana hal ini memiliki arti bahwa  $H_0$  ditolak, sehingga menghasilkan kesimpulan adanya pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Sesuai dengan tabel 3.7 pada pengujian uji t tersebut peneliti berkesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel ukuran dewan direksi memperoleh angka probabilitas senilai 0,7439. Hal ini berarti  $H_0$  diterima karena nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan 0,05 atau 5%. Maka dapat diartikan mengenai tidak adanya pengaruh secara parsial antara variabel ukuran dewan direksi sebagai variabel independen terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan sektor industri subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2022.
2. Variabel gender diversity memiliki angka probabilitas senilai 0,0381, dimana hal tersebut memberikan informasi yang menyatakan  $H_0$  ditolak, dikarenakan nilai probabilitas lebih tinggi dari 0,05 atau 5% dan memiliki nilai koefisien sebesar 0,062959 yang artinya mengarah pada pengaruh positif. Maka dapat ditarik disimpulkan bahwa gender diversity sebagai variabel independen berpengaruh positif parsial pada variabel terikat yaitu kinerja keuangan perusahaan sektor industri subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 hingga 2022.

## Pembahasan

### Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan perhitungan pada uji parsial dapat disimpulkan bahwa angka koefisien regresi sebesar -0,003004 dengan perolehan angka probabilitas 0,7439 dimana menunjukkan angka yang lebih tinggi dari nilai signifikansi 0,05 atau 5%. Sehingga hasil pengujian ini menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh secara parsial pada kinerja keuangan perusahaan. Perolehan tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Hakimah et al. (2019) dan Sagarika & Biswajit (2020) yang mengatakan bahwa adanya pengaruh ukuran dewan direksi pada kinerja keuangan perusahaan. Pengujian hipotesis memberikan informasi bahwa tidak adanya pengaruh ukuran dewan direksi pada kinerja keuangan perusahaan. Maka besarnya jumlah dewan direksi dalam kepemilikan perusahaan ataupun organisasi tidak mempengaruhi performa keuangan perusahaan yang dihitung menggunakan \*ROA\*.

### Pengaruh Gender Diversity Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Sesuai perolehan hasil olah data untuk pengujian parsial yang dilaksanakan oleh peneliti, perolehan angka koefisien regresi senilai 0,062959 dengan perolehan angka probabilitas senilai 0,0381 yang mana hasil tersebut lebih rendah jika berbanding dengan angka signifikansi yaitu 0,05 atau sebesar 5%. Hal ini memberikan informasi bahwa hasil pengujian pada penelitian ini yaitu menerima  $H_0$  dan  $H_a$  diterima. Maka berkesimpulan bahwa adanya keberagaman gender atau \*gender diversity\* berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan sektor industri subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022. Dimaksudkan bahwa perusahaan dengan angka keberagaman gender yang besar justru memiliki nilai yang lebih kecil pada perolehan \*ROA\* atau \*return on assets\*. Begitu juga pada nilai keberagaman gender yang mendapatkan angka di bawah rata-rata memiliki

nilai \*ROA\* yang di atas rata-rata. Dengan demikian, adanya keberagaman gender dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan dikarenakan nilai yang cenderung besar pada perusahaan yang memiliki nilai keberagaman gender didominasi oleh perusahaan yang memiliki perolehan nilai \*ROA\* atau \*return on assets\* yang di bawah rata-rata.

## Kesimpulan

Sesuai dengan hasil pengelolaan data yang dilaksanakan oleh peneliti, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perolehan pada pengujian statistik deskriptif memiliki hasil yaitu:
  - a. Kinerja keuangan perusahaan dengan proksi return on assets (ROA) pada perusahaan sektor industri subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar sehingga variasi data bervariasi dan tidak berkelompok.
  - b. Ukuran dewan direksi pada perusahaan sektor industri subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022 menunjukkan bahwa sebaran data tidak bervariasi, sehingga data bersifat berkelompok dikarenakan angka mean yang lebih besar dibandingkan dengan angka standar deviasi.
  - c. Gender diversity pada perusahaan sektor industri subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022 menunjukkan bahwa sebaran data bervariasi sehingga data bersifat tidak berkelompok atau heterogen.
2. Berdasarkan pengujian yang dilakukan oleh peneliti secara simultan dengan melakukan uji f, variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran dewan direksi dan gender diversity memiliki pengaruh secara bersama – sama atau simultan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan sektor industri subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.
3. Berdasarkan pengujian yang dilakukan oleh peneliti secara parsial dengan uji t, menunjukkan hasil sebagai berikut:
  - a. Ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.
  - b. Gender diversity memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.

## Daftar Pustaka

1. Anggraeni G, Kristanti FT, Muslih M. Pengaruh Intellectual Capital, Gender Diversity, Age Diversity, Dan Tenure Diversity Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (studi Pada Industri Sektor Perbankan Swasta Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (bei) Periode 2011-2014). Bandung: Telkom University; 2016.
2. Aseinimieyefori Perewei A Ph D. Board Size And Financial Performance of Listed Real Estate Companies In Nigerian. Bw Academic Journal. 2023;8. Available from: <http://bwjournal.org/index.php/bsjournal/article/view/1132>.
3. Brigham EF, Houston JF. Teori Sinyal; 2019. Available from: <http://repository.stei.ac.id/1554/3/BAB%20II.pdf>.
4. Brigham EF, Houston JF. Fundamental of Financial Management. 16th ed. USA: Cengage Learning; 2021.
5. Dwaikat N, Qubbaj IS, Queiri A. Gender diversity on the board of directors and its impact on the Palestinian financial performance of the firm. Cogent Economics and Finance. 2021;9(1).

6. Ghozali I. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 25th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro; 2018.
7. Hakimah Y, Pratama I, Fitri H, Ganatri M, Sulbahri RA. Impact of intrinsic corporate governance on financial performance of Indonesian SMEs. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. 2019;7(1):32-51.
8. Hoch F, Seyberth L. How Institutions Moderate the Effect of Board Gender Diversity on Firm Performance. In: *Academy of Management Proceedings*. vol. 2022; 2022. .
9. Indonesia IA. Standar Akuntansi Keuangan No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: IAI; 2019.
10. Isnuwardhana D. Event Study Analysis Before and After Covid - 19 In Indonesia. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*. 2021.
11. Jensen C, Meckling H. Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. 1976;3:305-60.
12. Kardoko H. Revolusi Industri Farmasi di Tengah Pandemi Covid - 19; 2022. [Accessed 7 March 2023]. Available from: [www.ekonomi.bisnis.com/read/20201022/257/1308478/revolusi-industri-farmasi-di-tengah-pandemi-covid-19](http://www.ekonomi.bisnis.com/read/20201022/257/1308478/revolusi-industri-farmasi-di-tengah-pandemi-covid-19).
13. Indonesia KPR. Industri Farmasi dan Alat Kesehatan Dipacu Terapkan Industri 4.0; 2021. [Accessed 7 March 2023]. Available from: <https://kemenperin.go.id/artikel/22478/Industri-Farmasi-dan-Alat-Kesehatan-DipacuTerapkan-Industri-4.0-->.
14. Kristanti FT, Iswandi. The Differences of Company's Performance from CEO Diversity. *Polish Journal of Management Studies*. 2019.
15. Markonah, Salim A, Franciska J. Effect of Profitability, Leverage, and Liquidity to The Firm Value. *Dinasti International Journal of Economics, Finance and Accounting*. 2020;1(1).
16. Pratomo D, Hapsari DW. The Factors Affecting Information System Success in Inventory Retail System. *Advance Science Letters*. 2016;23(1):620-2.
17. Roika, Salim U, S S. Pengaruh Keragaman Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. 15(2). 2019:115-28.
18. Rokhilla Haris Lubis N, Syahyunan S, Fauzan Azhmy M. Pengaruh Keberagaman Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*. 2021;1(2):107-25.
19. Rompis NK, Worang FG, Tulung JE. Pengaruh Ukuran Dewan, Keberagaman Usia Dan Keberagaman Gender Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Di Seluruh Indonesia Buku 2 Tahun 2014-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*. 2018;6(4):2628-37. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/21037/20748>.
20. Rudiwantoro A. Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*. 2022;3(1):41-51.
21. Sandi F. Lagi Pandemi, Saham - Saham Farmasi Punya Saingan Berat; 2022. [Accessed 7 March 2023]. Available from: [www.cnbcindonesia.com/mymoney/20210713114253-72-260381/lagi-pandemi-saham-saham-farmasi-punya-saingan-berat-nih](http://www.cnbcindonesia.com/mymoney/20210713114253-72-260381/lagi-pandemi-saham-saham-farmasi-punya-saingan-berat-nih).
22. Septiana N, Aris MA, Ekonomi F, Surakarta UM. Analisis Proposi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit, Blockholder Ownership terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (JAKMAN)*. 2023:145-56.